

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI
PESERTA DIDIK MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDN BREBES 01**

Nurul Istiqomah¹, Moh. Toharudin², Dedi Romli Triputra³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

¹nistiqomah107@gmail.com, ²sunantoha12@gmail.com

³dediromlitriputra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the teachers' strategies, supporting factors, and inhibiting factors in developing the independent character of students at SDN Brebes 01. The method used is qualitative with a descriptive approach. The research instruments used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research, it was found that the teacher's strategy in developing independent character is by familiarizing students, namely by habituating students to do their own assignments so that the students have a sense of responsibility for their duties, in addition to providing the widest possible space for students to oneself, if applied and developed from the beginning of elementary school, it will be firmly imprinted in the hearts and minds of children.

Keywords: Teacher Strategy, Independent Character, Pancasila Student Profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik di SDN Brebes 01. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri yaitu dengan membiasakan peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas sendiri agar peserta didik tersebut mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk peserta didik berpendapat sesuai dengan jawaban peserta didik, faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik adalah adanya penguatan dari orang tua agar selalu membuat rasa senang yang akan dibawa ke sekolah, sedangkan faktor penghambat dari ketidakmandirian peserta didik yaitu pada ketidakmauan dari diri peserta didik dalam mengembangkan kemandiriannya, faktor lingkungan sekitarnya juga menjadi pengaruh ketidakmandirian peserta didik. Dengan begitu kemandirian menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan diri, jika diterapkan dan dikembangkan dari awal sekolah dasar maka akan terpatrit kuat dalam hati dan pikiran anak.

Kata kunci: Strategi guru, Karakter Mandiri, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda khususnya peserta didik yang profesional. Guru juga seseorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugu ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun (Marsela et al., 2022: 291).

Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dicapai melalui upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha secara sadar untuk membina kepribadian sikap keterampilan kecerdasan spiritual kecerdasan yang sesuai dengan nilai-

nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat memberikan landasan kuat bagi strategi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Strategi adalah suatu teknik dan serangkaian prosedur yang dirancang oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat diartikan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu. Strategi sangat diperlukan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik (Rifky, 2020: 91). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkain tindakan) oleh guru yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, yang berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi

dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan (Marsela et al., 2022: 292). Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2023: 03).

Dalam Kurikulum Merdeka guru wajib mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 mengenai rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024. Hal ini disebabkan guru terlebih dahulu wajib tahu yang dimaksud profil pelajar

pancasila supaya dapat diimplementasikan kepada peserta didik.

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan, Pembukaan Undang -Undang Dasar 1945, Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Irawati et al., 2022: 1228) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hajar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam ajaran Pancasila. Penelitian tentang “Analisis P5 Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” (Nuril et al, 2022: 687) menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memahami strategi dan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka P5 ini telah diterapkan di beberapa sekolah. Saat ini, masih terbatas penelitian

yang secara khusus mengkaji keefektifan kurikulum ini pada pembelajaran mandiri peserta didik sekolah dasar. Perlunya kemandirian dalam belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, memiliki kemandirian akan menimbulkan rasa percaya diri, kemampuan diri individu, dan kendali. Perilaku peserta didik yang sedang belajar mandiri merupakan terwujudnya tujuan belajarnya tanpa bantuan peserta didik lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan mandiri.

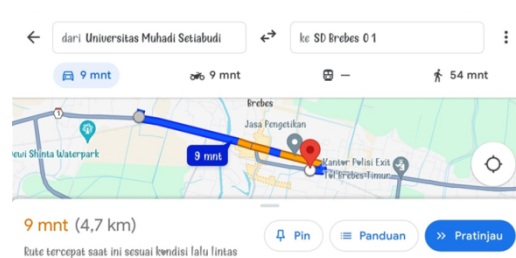
Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Peserta Didik melalui Profil Pelajar Pancasila di SDN Brebes 01”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Adapun tujuan penelitian kualitatif yaitu bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

(Sugiyono, 2017:7) Pada jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif kualitatif, yang dimana peneliti mendeskripsikan kegiatan yang diamati pada penelitian lapangan yang bersifat mendalam, transparan, dan spesifik.

Jenis pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak tampak dari pengalaman subyektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, diharapkan dengan adanya strategi guru dapat mengembangkan karakter mandiri peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila di SDN Brebes 01. dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Denah Lokasi SDN Brebes 01

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Brebes 01 yang memiliki kode pos 52212 dan beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.183, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Objek pada penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik *Analisis data*. Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pada bagian hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai temuan serta bahasan yang telah dibuktikan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan strategi guru, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila di SDN Brebes 01.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Peserta Didik

Strategi pada dasarnya adalah suatu seni yang penerapannya

bergantung pada naluri, sentimen, dan hasil pengalaman karena merupakan upaya implementasi. Guru berperan penting dalam pendidikan karena guru sebagai pengatur atau manajer dalam sebuah kelas. Tanpa adanya guru, kelas menjadi tidak kondusif dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan yang diharapkan dan tidak optimal (Adawiyah et al., 2023:128). Pendapat menurut (S. Bukit et al., 2022) Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu Guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti kita ketahui bahwa belajar tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya yang mencerminkan keterampilan dan meningkatkan sikap positif. (Muhammadiyah et al, 2018: 226) Diharapkan guru mempunyai pemahaman sains yang luas dan mampu mengkaji materi yang diajarkan dalam berbagai bidang keilmuan lainnya. Guru perlu merancang pembelajaran dengan tujuan yang jelas, aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil inisiatif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan pembelajaran dari kegagalan. Kolaborasi aktif dengan siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran juga menjadi kunci

dalam membangun kemandirian mereka. Kemampuan guru dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Azizah et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru dengan pertanyaan “Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran Ibu/Bpk merencanakan suatu strategi pembelajaran terlebih dahulu?” hasil wawancara dengan guru kelas 4B yaitu Ibu Khusnul, beliau mengungkapkan : *“Iya, sudah. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ibu itu membuat modul ajar di Kurikulum Merdeka. Banyak pembelaran di YouTube, lihat di YouTube aja. Acuannya itu”*.



Gambar 2. Guru sedang melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar

Berdasarkan gambar 2 bahwa seorang guru sebelum melakukan pembelajaran harus merancang sebuah modul ajar pembelajaran, agar dalam suatu pembelajaran dapat mempermudah, memperlancar,

dan meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan lebih terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori dari Kosasih E, (2021:18) bahwa guru dapat menerapkan strategi pembelajaran lain guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, yaitu dengan penggunaan modul pembelajaran. Modul adalah bahan ajar mandiri yang di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Sedangkan menurut teori Suciati, (2016: 9) bahwa untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru. Setiap peserta didik belum tentu menunjukkan kemandirian belajar seperti adanya tanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, serta kontinue dalam belajar. Selain itu strategi guru dalam mengembangkan kemandirian peserta didik juga dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman mendalam akan keunikan masing-masing individu di dalam kelas. Guru perlu melakukan evaluasi yang teliti terhadap kemampuan akademik, minat pribadi, dan gaya belajar setiap siswa. Dengan memahami karakteristik ini, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran

yang beragam, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis teknologi. Selanjutnya yaitu dengan cara memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar agar dapat mandiri, dengan membangun fondasi motivasi yang kokoh dan memastikan keterlibatan siswa yang aktif, guru berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang memotivasi, menyenangkan, dan bermakna bagi setiap siswa. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menjadi tugas rutin, tetapi pengalaman yang mendorong pertumbuhan pribadi dan akademik yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut yaitu usaha guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa yakni dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran (Rifky, 2020). Yang terakhir dengan mengevaluasi dan merefleksikan efektivitas strategi pembelajaran. Mengevaluasi dan merefleksikan efektivitas strategi pembelajaran adalah tahapan krusial dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Evaluasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap respons siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan, sejauh mana mereka mencapai pemahaman yang diharapkan, dan sejauh mana mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung Kemandirian Peserta Didik

Faktor-faktor pendukung kemandirian peserta didik merupakan fondasi penting dalam pendidikan

yang berhasil. Pertama-tama, memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik dengan memberikan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri adalah langkah pertama. Ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kebebasan dalam mengatur waktu dan metode belajar mereka sendiri, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka. Selanjutnya, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan penemuan mandiri, baik melalui sumber daya fisik maupun digital, juga memfasilitasi kemandirian.

Menciptakan kemandirian peserta didik itu diperlukan suatu upaya guru menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik yaitu dengan mengolah materi secara mandiri dan mampu mengakibatkan peserta didik berpikir secara kritis dalam memecahkan masalahnya (Qorimah & Laksono, 2023: 1395). Interaksi antara guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian mereka. Guru yang membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan peserta didik cenderung mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas belajar mereka sendiri. Adanya kemauan dalam diri sendiri merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemandirian peserta didik. Ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, tumbuh, dan mengatasi tantangan, mereka cenderung lebih mampu untuk bertindak secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah dasar merupakan tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa (tata krama) melalui pengkondisian yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah (Nurbaeti et al., 2020). Pengaruh lingkungan sekitar sekolah sangat penting dalam mendukung kemandirian peserta didik. Pengaruh lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam membentuk kemandirian peserta didik, karena peserta didik tumbuh karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengaruh yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan. Lingkungan sekitar tempat tinggal individu sangat mempengaruhi perkembangan individu tersebut baik dari segi positif maupun negative (Dwita Lestari, 2020).

Faktor Penghambat Kemandirian Peserta Didik

Karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan karakter positif dari karakter yang tidak baik menjadi karakter yang baik maka diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dari masing-masing individu untuk membentuk suatu pemikiran

yang tertanam dalam dirinya sebagai suatu kebiasaan yang positif (Sabrina et al., 2022:933). Pendidikan karakter adalah cara yang paling tepat guna melakukan pembentukan peserta didik mempunyai karakter dan pola perilaku yang baik. (Afresda et al., 2023 :8026)

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik salah satunya adalah karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak memiliki karakter baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan diambil (Moh. Toharudin, Laelia Nurpratiwiningsih, 2020). Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya nanti. Peserta didik meniru bagaimana orang tuanya bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya. Hal ini dapat mengurangi kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengelola waktu dengan efektif. Selain itu faktor lainnya yaitu Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi penghambat serius dalam

pengembangan kemandirian peserta didik di sekolah. Peserta didik yang terlalu takut gagal cenderung menghindari mengambil risiko atau mencoba hal-hal baru. Mereka mungkin merasa lebih aman bertahan di zona nyaman mereka daripada mencoba tantangan yang lebih sulit atau mengambil inisiatif dalam belajar mereka. Ketakutan akan kegagalan juga dapat menghambat perkembangan keterampilan seperti mengambil keputusan, mengatasi rintangan, atau memecahkan masalah, yang semuanya penting dalam menjadi mandiri.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas sendiri agar peserta didik tersebut mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk peserta didik berpendapat sesuai dengan jawaban peserta didik. Faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik adalah adanya penguatan dari orang tua agar selalu membuat rasa senang yang akan dibawa ke sekolah, sehingga peserta didik mempunyai afirmasi yang positif

pada saat disekolah atau di pembelajaran. Selain itu faktor penghambat dari ketidakmandirian peserta didik yaitu pada ketidakmauan dari diri peserta didik dalam mengembangkan kemandiriannya, faktor lingkungan sekitarnya juga menjadi pengaruh ketidakmandirian peserta didik. Kemandirian menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan diri, jika diterapkan dan dikembangkan dari awal sekolah dasar maka akan terpatrit kuat dalam hati dan pikiran anak. Jika peserta didik dengan kelakuan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan berhati emas, berfikiran positif, dan berbudi mulia. Selain itu, anak yang mempunyai kemandirian diri mendukung anak untuk mendapatkan prestasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Setiyoko, D., & Toharudin, M. (2023). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Buaran 02. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 124–132.
- Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021–8040.

- <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4215>
- Azizah, N., Putri, U. S., & Adjie, N. (2020). *Research in Early Childhood Education and Parenting STEAM BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK*. 35–46.
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 7858–7864.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3622>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.)).
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Moh. Toharudin, Laelia Nurpratiwiningsih, G. F. et al. (2020). PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER MELALUI STRATEGI PEMBIASAAN DI PPSA TEGAL. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(1).
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2018). *STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK*
- KARAKTER SISWA MI TERPADU MUTIARA KOTA PADANGSIDIMPUAN Darliana Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti 220 □ *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. 04(2), 219–232.
- Mulyasa. (2023). *KUMER MULYASA.pdf* (pp. 1–192).
- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, Z., & Toharudin, M. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Qorimah, E. N., & Laksono, W. C. (2023). Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1391–1397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Sabrina, A., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa Di Sdn 26

Mataram Tahun Pelajaran
2020/2021. *Jurnal Ilmiah*
Mandala Education, 8(1), 933–
938.
[https://doi.org/10.58258/jime.v8i1
.2915](https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2915)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
(Issue April).